

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kesinambungan tiap perindustrian hendak tetap terjamin bila didukung oleh pendanaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh melalui pasar modal. Tempat para investor melakukan transaksi jual beli yang berupa surat-surat berharga dalam jangka panjang disebut pasar modal. Surat-surat berharga diperjualbelikan dibagi menjadi 2 kategori, yakni instrumen kepemilikan contohnya saham serta instrumen utang contohnya obligasi perindustrian, Rianti (2021:172) sementara saham yakni tanda bahwasanya investor individu ataupun investor institusi ataupun pedagang berpartisipasi atas sejumlah dana yang diinvestasikan disuatu perindustrian. Terdapat 2 macam saham yang cukup dikenal warga dipasar modal, yakni saham biasa serta saham khusus, Aziz (2015:70)

Pratama serta Yap (2021:54) menyatakan bahwasanya ada beberapa factor yang membuat enggan stabilnya harga saham yang diperjualbelikan dipasar modal salah satunya kinerja keuangan perindustrian. Jika pemegang saham merasa kecewa dalam kinerja perindustrian maka saham yang dimiliki dapat dijual ataupun diinvestasikan ke perindustrian lain. Peristiwa tersebut mempengaruhi poin saham sehingga harga saham menjadi turun serta dapat mengurangi *return* saham diterima investor. *Return* yakni perolehan yang didapat dalam aktivitas investasi.

Return saham bisa diprediksi menggunakan rasio & keterangan keuangan. Ada 5 jenis rasio keuangan, yakni rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (leverage) & rasio pasar. Dikepenelitian tersebut, rasio yg dipakai yakni rasio keuntungan ataupun rasio profitabilitas & rasio pasar. Pendapat (Kasmir, 2019: 114), rasio profitabilitas didesain guna mengevaluasi kecakapan suatu perindustrian pada membentuk keuntungan ditaraf penjualan, aset, serta ekuitas selama periode ketika tertentu. Menurut (Sutomo, 2017: 3), rasio pasar dipakai agar mengukur harga saham suatu perindustrian selama periode ketika tertentu.

Berikut penelitian mengenai beberapa faktor fundamental yang berkaitan dengan perkiraan laba serta return saham, yakni yang dilaksanakan oleh Mahardika serta Artini (2017:1897), dimana PER adanya pengaruh positif serta signifikan dalam return saham. Kepenelitian lain juga dilaksanakan oleh Dewi dkk, (2020:71) menunjukkan bahwasanya EPS adanya pengaruh positif serta signifikan dalam return saham. Selain itu, Putri (2019: 49) juga melakukan penelitian secara bersamaan, serta price-earning ratio (PER) (X1) serta return on assets (ROA) (X2) adanya pengaruh positif signifikan dalam variabel dependen (*return* saham). Lebih lanjut, penelitian Admad Darmawan (2019: 75) menyimpulkan bahwasanya ROA enggan pengaruh signifikan dalam harga saham. Bukti empiris yang mengikatkan variabel ROA serta EPS dalam *return* saham masih menunjukkan perolehan yang beragam, penelitian lebih lanjut diperlukan guna menunjukkan pengaruh kedua variabelnya di *return* saham.

Obyek kepenelitian tersebut mendapati Industri Perhotelan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri perhotelan baru yang banyak dilapangan menuntut industri perhotelan harus bekerja keras agar lebih kompetitif dengan industri lainnya. Disatu sisi guna meningkatkan okupansi kamar ditengah persaingan ketat pelaku bisnis perhotelan juga harus bekerja keras berbasis aplikasi online. guna melihat peningkatan okupansi kamar di periode 2015-2019 bisa disaksikan di Tabel 1.1.

Rata-rata okupansi kamar hotel ditingkat nasional pada tahun 2015 hanya 49,51% serta mulai 2016, tingkatan kamar hotel berangsur membaik menjadi

Tabel 1.1. Data okupansi kamar tahun 2015-2019 (Dalam %)

<u>Tahun</u>	2015	2016	2017	2018	2019
<u>Januari</u>	45,10	46,20	49,50	51,91	51,47
<u>Februari</u>	49,20	50,22	54,30	56,21	52,44
<u>Maret</u>	50,02	51,52	53,12	57,10	52,88
<u>April</u>	48,20	50,25	54,03	57,41	53,90
<u>Mei</u>	51,50	52,30	51,06	53,86	43,53
<u>Juni</u>	49,22	48,66	50,22	52,04	52,27
<u>Juli</u>	51,30	53,10	55,20	59,30	56,73
<u>Agustus</u>	49,01	48,56	52,23	60,01	54,14
<u>September</u>	48,25	52,02	57,50	58,95	53,52
<u>Oktober</u>	49,24	51,01	53,60	58,94	56,77
<u>November</u>	50,14	55,15	59,30	60,19	57,57
<u>Desember</u>	52,98	55,75	56,35	59,75	59,39
Rata-rata	49,51	51,23	53,87	57,14	53,72

51,23% serta mencapai angka 53,87% serta 57,14% berturut-turut pada tahun 2017 serta 2018 serta pada 2019 tercatat rata-rata 53,72%.

Dikarenakan Bursa Efek Indonesia (BEI) termasuk ke dalam perindustrian berskala besar akhirnya bisa melaksanakan proses banding bersama perindustrian satu dalam perindustrian lainnya maka tersebut sebab peneliti menentukan Industri Perhotelan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penentuan periode waktu kepenelitian semasa periode 2015 sampai periode 2019 sebab kesempatan yang berdekatan dalam dilakukannya kepenelitian, serta data yang dibutuhkan sudah tersedia.

Sesuai pemaparan tersebut, maka penulis mengambil **Pengaruh Rasio Pasar serta Rasio Profitabilitas dalam Return Saham (Studi Empiris pada Industri Perhotelan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)** sebagai judul penelitian ini.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasikan permasalahan kepenelitian tersebut adalah:

1. Ketidakstabilan angka okupansi kamar Industri Perhotelan di Bursa Efek Indonesia semasa era 2015-2019.
2. Persaingan antara industri perhotelan serta industri akomodasi berbasis aplikasi daring menyebabkan angka okupansi kamar Industri Perhotelan di Bursa Efek Indonesia selama era 2015-2019 sulit mengalami

peningkatan.

3. Hubungan antara variabel rasio pasar serta rasio profitabilitas dalam *return* saham masih menunjukkan hasil berbeda-beda.

I.3. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan penelitian tersebut yakni:

1. Apakah rasio pasar memengaruhi secara signifikan dalam *return* saham diindustri perhotelan ?
2. Apakah rasio profitabilitas memengaruhi secara signifikan dalam *return* saham diindustri perhotelan ?
3. Apakah rasio pasar serta rasio profitabilitas bersama memengaruhi dalam *return* saham diindustri perhotelan ?

II TINJAUAN PUSTAKA

II.1. Teori Pengaruh

II.1.1. Rasio Pasar (Pengaruh X_1 dalam Kinerja Keuangan Y)

Rasio pasar yakni ukuran seberapa murah suatu saham serta dapat membantu investor menemukan saham yang berpotensi memperoleh dividen besar sebelum berinvestasi didalamnya. Rasio hendak menunjukkan persepsi investor dalam kualitas kerja perindustrian dimasa lalu serta prospek masa depan. Rasio pasar yang tercantum didalamnya yakni *Earning per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) ataupun laba per saham yakni bentuk keuntungan yang diberikan pada pemegang setiap saham yang dimilikinya, Ritonga dkk, (2020:142).

II.1.2. Teori Rasio Profitabilitas (Pengaruh X_2 dalam Kinerja Keuangan Y)

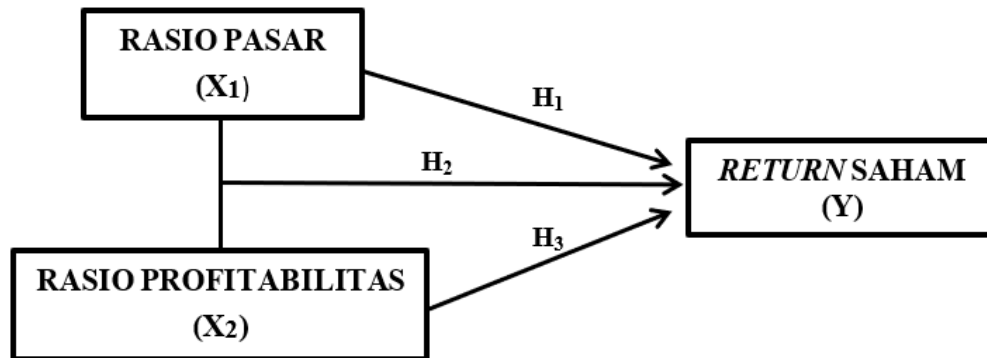
Hery (2018:94) mengatakan bahwasanya rasio profitabilitas yakni rasio mendeskripsikan kecakapan perindustrian guna membuahkan keuntungan lewat kecakapan serta sumber daya dimiliki perindustrian, yakni dari aktivitas penjualan, pemakaian aset, serta pemakaian modal. Rasio juga memberi ukuran efektifitas pengelolaan sebuah perindustrian, yang ditunjukkan dalam keuntungan yang dibuahkan dari penjualan ataupun perolehan investasi.

II.1.3. Teori Return Saham

Menurut Fuada (2022:11) *return* (kembali) tingkat keuntungan yang didapatkan investor dalam sebuah investasi. Hasil *Return* saham didapatkan dalam berinvestasi. Investor harus benar-benar menyadari bahwasanya selain untung, mereka juga bisa menderita kerugian. Pengembalian saham dibagi menjadi dua bentuk, yakni dividen, yang yakni bagian keuntungan perindustrian yang diterima investor dalam bentuk tunai, saham ataupun properti, serta *capital gain*, yakni selisih harga beli serta harga jual.

II.2. Kerangka Konseptual

Bersumber pada teori pengaruh X dalam Y, bisa didapatkan uraian kerangka konseptual yakni:



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

II.3. Hipotesis Penelitian

- H₁ : terdapat pengaruh Rasio Pasar dalam *Return Saham* pada Industri Perhotelan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
- H₂ : terdapat pengaruh Rasio Profitabilitas dalam *Return Saham* Pada Industri Perhotelan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
- H₃ : terdapt pengaruh Rasio Pasar serta Rasio Profitabilitas dalam *Return Saham* pada Industri Perhotelan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.